

Kolom Aa Gym
Hidup yang
Dibimbing Allah

>>Hal
34

Konsultasi Muslimah
Janda Menikah
Tanpa Wali

>>Hal
26

Kolom Teh Ninih
Menjadi Muslimah
yang "Dibeli" Allah

>>Hal
11

S^{IN}adaya

Edisi No 146, Oktober 2014

Media Komunikasi DPU Daarut Tauhiid



MERENDA MASYARAKAT

TANPA RIBA

www.dpu-daaruttauhiid.org

 DPU Daarut Tauhiid

 @DPUDI-Indonesia



Lembaga Amil Zakat Nasional

 **DOMPET PEDULI UMMAT
DAARUT TAUHIID**

| ZIS MANDIRI | Bersihkan Diri Berdayakan Sesama



Manajemen **AQIQAH** DPU - Daarut Tauhiid

Keunggulan Manajemen Aqiqah

1. Dikelola secara Profesional sesuai syariah
2. Jaminan Hewan yang layak & sehat
3. Pemesanan via SMS/telepon & layanan jemput.
4. Distribusi
 - a. Aqiqah mandiri
Dikelola sendiri, daging atau masakan dikirim ke alamat pemesan.
 - b. Aqiqah Pemberdayaan
Dikelola dan didistribusikan ke daerah desa Binaan Dompok Peduli Ummat Daarut Tauhiid



Sertificate
Exlusive

Pengelolaan 4D

1. Dipilih
Kami Pilihkan Domba terbaik untuk Anda sesuai kebutuhan
2. Dipotong
Disembelih sesuai syariat dengan menyebut Asma Allah kemudian nama Anak anda sebagai pemilik hewan yang disembelih selanjutnya hewan dipotong dan dibersihkan
3. Di Masak
dimasak sesuai dengan permintaan kesukaan anda bisa gule, sate, semur dan rendang
4. Diantar
Untuk area Bandung kami siap antar jemput, atau didistribusikan kepada orang yang berhaknya dalam bentuk daging mentah atau matang.



Informasi Layanan CP :



022-6092 5556

081 2222 34843

**“Wujud rasa Syukur orang tua
atas karunia terindah & kebahagiaan
lahirnya buah hati tercinta”**

[www. aqiqahdpudt.wordpress.com](http://www.aqiqahdpudt.wordpress.com)

Alamat Kantor Pusat :
Jln. Gegerkalong Girang No.32 Bandung 40153
Telp/fax. 022-2021861, 2021862

Perubahan tak Harus Menunggu Momentum

"Sepanjang perubahan majalah Swadaya ini dapat meningkatkan pelayanan kepada donatur, saya pikir kita tidak harus menunggu momentum untuk mengubahnya. Tidak harus kita menunggu awal tahun atau momen-momen tertentu. Jika ingin berubah, ya berubah saja." Kutipan dari H. Herman, Direktur Utama Dompot Peduli Ummat (DPU) Daarut Tauhiid ketika berlangsungnya Rapat Dewan Redaksi pertengahan September lalu, sengaja kami cantumkan pada awal tulisan "Sapa Redaksi" ini. Tujuannya agar para sahabat memiliki gambaran mengapa tampilan bentuk maupun *lay-out* Swadaya berubah secara signifikan.

Jika sebelumnya para sahabat terbiasa dengan bentuk majalah berupa bujur sangkar, maka kini bentuk majalah di-*setting* menjadi persegi panjang yang dinilai lebih "ramah" bagi pembacanya. Pun halnya dalam aspek *lay-out*. Desain setiap rubrik Swadaya, Insya Allah semakin interaktif dan semoga jauh lebih menarik.

Benar apa yang dikatakan oleh H. Herman bahwa perubahan itu tak selalu harus menunggu momentum. Dengan kata lain, jika momentum itu belum ada, maka ciptakanlah momentum tersebut. Untuk itu, kami dari Redaksi pun menganggap tidak perlu menunggu momentum atau saat-saat khusus untuk menampilkan wajah dan bentuk anyar dari majalah Swadaya.

Apalagi kami menyadari terakhir kali Swadaya melakukan refresh pada Januari 2009. Artinya, hampir 6 tahun, tampilan Swadaya tidak banyak berubah. Perubahan Swadaya pun jadi keniscayaan, agar majalah komunitas ini selalu bisa memberikan pelayanan terbaik dalam hal informasi tentang DPU Daarut Tauhid.

Sebagaimana juga menjadi keniscayaan bahwa praktik riba di masyarakat haruslah dikikis habis. Praktik yang kemudian menumbuhkembangkan para rentenir ini, sudah jelas mudharatnya dan Alquran secara gamblang mengharamkan. Namun kenyataannya, praktik riba terutama keberadaan para rentenir hingga saat ini masih menjadi "kanker masyarakat". Membabat habis potensi usaha para pengusaha mikro (kecil-menengah).

Lalu, bagaimana kita dapat berkontribusi dalam upaya membebaskan masyarakat dari jerat para rentenir? DPU Daarut Tauhid memiliki solusinya. Yakni dengan digagasnya program pemberian bantuan modal usaha yang bernama Misykat. Tema ini yang kemudian kami angkat dalam "Fokus". Selamat membaca, dan semoga impian terwujudnya masyarakat tanpa riba akan segera terwujud.

Redaksi

hal 3 **SapaRedaksi**
Perubahan tak Harus Menunggu Momentum

hal 4 **Keuangan**
Laporan Keuangan

hal 5 **Salam**
Ikhtiar Menghapuskan Riba bagi Pengusaha Mikro

hal 6 **Fokus**
Merenda Masyarakat tanpa Riba

hal 10 **Kisah**
Ummu Sulaim dan Kisah Menggetarkan Hati

hal 11 **KolomTeh Ninih**
Menjadi Muslimah yang "Dibeli" Allah

hal 14 **PenaSahabat**
Bebas Masalah Hidup dengan Sedekah

hal 16 **KabarCabang**
Kemandirian Ekonomi untuk Para Peternak

hal 18 **JejakProgram**
Bantuan Misykat untuk Korban Kebakaran

hal 20 **Galeri**
Foto Kegiatan DPU

hal 22 **hikmah**
Ketika Allah Menguji Niat Baik Hamba-Nya

hal 24 **KamiPeduli**
Artis Peduli Kenclengku

hal 25 **KonsultasiIslam**
Wajibkah Berzakat ketika Menenerima Pesangon

hal 26 **Konsultasi Muslimah**
Janda Menikah tanpa Wali

hal 27 **Konsultasi Kesehatan**
Pikiran Negatif Memperlambat Kesembuhan

hal 28 **KolomA Deda**
TipsMengobrol Bebas Dosa dan Berlimpah Hidayah

hal 29 **HidupBugur**
Awali dengan Basmalah, Akhiri dengan Hamdalah

hal 32 **InfoSahabat**

hal 33 **Serba Serbi**
Tafsir Ibnu Abbas, Tafsir Quran Tertua Didunia

hal 34 **KolomAa Gym**
Hidup yang Dibimbing Allah



Diterbitkan Oleh **Lembaga Amil Zakat Nasional SK Menter Agama RI No. 410 Tahun 2004 Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid** ISSN 1693-3087 Penasehat KH Abdullah Gymnastiar Pengarah H. Gatot Kunta Kumara Redaktur Ahli Abu Fadhli, Prof. Dr KH. Miftah Farid, KH. Hilman RosyadSyihab, LC. Dewan Redaksi H. Asep, H. Herman, H Cucu Hidayat, Dede Mulyawan Redaktur Suhendri Cahya Purnama Reporter Asri Rahmawati, Edi Kurnia Kontributor Azis Asmono (Jakarta) Taufik Hidayat(Bogor) Taufik Asriana(Priangan Timur) Vita Febriarini(semarang) N.syaiful Baladi(Yogyakarta) Indra Firdaus(Palembang) Eko Yulianto(Lampung) Putri (Batam) Layouter Muhammad Alfian Khat Alamat Redaksi JL.Gegerkalong Girang No 32 Bandung Jawa Barat Telp/Fax. 022-2021861/ 2021862 Call Center 022-7001 7002 E-mail: redaksimedia@gmail.com Website: www.dpu-daaruttauhid.org

DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA GABUNGAN
BULAN AGUSTUS 2014 (UN AUDITED)

SUMBER DANA

Penerimaan dana Zakat	Rp.533,008,086.95
Penerimaan dana Infaq Shadaqah	Rp.193,175,809.19
Penerimaan dana Wakaf	Rp.48,921,781.95
Penerimaan dana Infaq Shadaqah Terikat	Rp.654,974,694.52
Penerimaan dana Pengelola	Rp.372,882,166.62
Penerimaan dana Jasa Bank	Rp.1,462,999.23

Jumlah Penerimaan Dana **Rp.1,804,425,538.45**

PENGGUNAAN DANA**Dana Zakat**

Penyaluran untuk Fakir Miskin	Rp.613,850,610.00
Penyaluran untuk Muallaf	Rp.1,000,000.00
Penyaluran untuk Ibnu Sabil	Rp.705,000.00
Penyaluran untuk Fisabilillah	Rp.46,719,206.00
Penyaluran Zakat Fitrah	Rp.-

Jumlah Dana Zakat **Rp.662,274,816.00**

Dana Infaq Shadaqah

Program Pendidikan	Rp.15,015,000.00
Program Kesehatan	Rp.550,000.00
Program Ekonomi	Rp.75,805,000.00
Program Dakwah Sosial	Rp.288,581,102.00
Program kemanusiaan	Rp.3,726,000.00
Penyusutan aset tetap	Rp.2,769,583.33

Jumlah Dana Infaq Shodaqoh **Rp.386,446,685.33**

Dana Wakaf

Penyaluran Dana Wakaf	Rp.-
-----------------------	------

Jumlah Dana Waqaf **Rp.-**

Dana Infaq Shodaqoh Terikat

Program Dakwah Sosial	Rp.77,686,206.00
Program Fidyah	Rp.300,000.00
Program Qurban	Rp.46,358,000.00
Program Pendidikan	Rp.43,906,000.00
Program pemberdayaan ekonomi	Rp.50,026,600.00
Program Kemanusiaan/ Bencana	Rp.201,000,000.00
Program Pusosman	Rp.19,826,775.00
Program Aqiqah	Rp.38,550,000.00

Jumlah Dana Infaq Shodaqoh Terikat **Rp.477,653,581.00**

Dana Jasa Bank

Sarana Umum	Rp.-
-------------	------

Jumlah Dana Jasa Bank **Rp.-**

Dana Pengelola

Operasional Kantor	Rp.373,059,138.58
--------------------	-------------------

Jumlah Dana Pengelola **Rp.373,059,138.58**

Jumlah Penggunaan Dana	Rp.1,899,434,220.91
Surplus / Defisit	Rp.(95,008,682.46)
Saldo Awal per 01 Agustus 2014	Rp.9,569,247,914.34
Saldo Akhir per 31 Agustus 2014	Rp.9,474,239,231.88

* Saldo dana yang tersedia merupakan saldo konsolidasi kantor pusat, cabang dan unit DPU (Bandung, Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Lampung, Palembang, Bogor, Tasimalaya dan Batam) dan digunakan untuk membiayai program-program bulan berikutnya



Oleh: **Jajang Nurjaman**
(Kepala Unit DPU
Daarut Tauhiid Priangan Timur)

Ikhtiar Menghapuskan Riba bagi Pengusaha Mikro

*“Dan Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba.
”(QS. al-Baqarah [2]: 275).*

Allah Azza Wazalla sudah sangat jelas dan tegas mengharamkan praktik riba. Karena riba merupakan pengambilan keuntungan secara tidak sehat dalam transaksi jual beli dan menimbulkan kerugian salah satu pihak. Selain itu, praktik riba membawa dampak negatif yang sangat merusak dan berbahaya bagi kehidupan masyarakat.

Bagi para pengusaha, khususnya pengusaha mikro, dihadapkan pada dua pilihan ekstrem dalam memperoleh sumber tambahan modal. Pilihan pertama adalah pada yang prosesnya mudah namun biayanya mencekik leher, yakni kepada rentenir. Pilihan kedua adalah yang biayanya relatif rendah, baik bunga (konvensional) ataupun margin (syariah), namun prosesnya sedemikian rumit bahkan cenderung mustahil bagi pengusaha mikro untuk mendapatkannya karena harus memiliki collateral (jaminan), yakni kepada bank.

Sulitnya pengusaha mikro mengakses sumber modal menjadikan makin terpeliharanya suatu lingkaran setan kemiskinan. Sebagai orang miskin, maka modal yang dapat dihimpun terbilang kecil. Modal tersebut tidak bertambah, karena akses dana pun sulit bahkan tidak ada sehingga modal tetap kecil.

Karena modal kecil, maka usaha yang dikelolanya tidak berkembang besar, namun tetap mikro. Dari usaha tersebut, karena usahanya mikro, maka pendapatannya sudah pasti kecil. Akhirnya, dengan pendapatan yang kecil tersebut, ia masih tetap dalam jurang kemiskinan.

Bila tanpa modal, maka pengusaha mikro akan terus berkubang dalam lingkaran setan kemiskinan. Sehingga mendapatkan sumber modal adalah salah satu ikhtiar logis untuk keluar dari kemiskinan. Dari dua pilihan itu, maka dapat ditebak bahwa para pengusaha mikro akan memilih rentenir.

Rentenir, memang bunganya mencekik, namun bagi pengusaha mikro ada beberapa kelebihan, yakni prosedurnya mudah, persyaratannya gampang, dan prosesnya cepat. Banyaknya rentenir yang ada dan usahanya yang makin menggurita, menunjukkan bahwa kebutuhan akan permodalan bagi pengusaha mikro sangat

besar. Di sisi lain, menunjukkan pengusaha mikro adalah “pasar potensial” bagi usaha simpan pinjam.

Keberadaan “penghisapan manusia oleh manusia” melalui proses ribawi yang dilakukan oleh rentenir, tidak bisa dihentikan dengan pelarangan. Untuk menghilangkan atau paling tidak meminimalisir, harus ada alternatif sebagai solusi agar para pengusaha mendapatkan modal dengan cara yang mudah tanpa jaminan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Dompot Peduli Ummat (DPU) Daarut Tauhiid sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) telah menggulirkan program Misykat. Misykat dalam bahasa Arab berarti “cahaya” (lentera), tetapi juga merupakan singkatan “Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat”, yang dapat diartikan sebagai “simpan pinjam keuangan mikro dengan akad syariah dari-oleh-untuk masyarakat”.

Misykat adalah salah satu solusi permodalan bagi para pengusaha mikro. Beberapa keunggulan Misykat, di antaranya: mudah diakses karena tidak mensyaratkan adanya jaminan; menjadikan kesungguhan (kemauan) calon debitur dan karakter sebagai kriteria utama, bukan pada analisis kelayakan usaha, sehingga akan lebih banyak pengusaha mikro yang dapat mengakses sumber permodalan.

Lalu, keunggulan lainnya ialah tidak semata pemberdayaan finansial, tetapi juga peningkatan kualitas keagamaan dan karakter melalui pendampingan rutin dan berkesinambungan; memiliki mekanisme antisipasi risiko kredit macet dan penanggulangan kemacetan kredit, yaitu: (1) pendataan awal sebelum menjadi anggota, (2) pendidikan anggota sebelum pinjaman, (3) tabungan berencana, (4) tanggung renteng, (5) sistem finansial anggota Misykat, (6) pendampingan yang intensif dan berkelanjutan, (7) pola pinjaman 2-2-1 yang menumbuhkan pengawasan internal.

Dengan demikian, melalui Misykat para pengusaha mikro tidak hanya terbantu dari sisi permodalan, tetapi juga mereka mampu keluar dari lingkaran setan kemiskinan. Terlepas dari jeratan rentenir, lebih mandiri, mental dan spiritualnya lebih terjaga, serta usahanya akan lebih kuat dan meningkat. Insya Allah DPU Daarut Tauhiid berkomitmen penuh untuk istiqamah menjalankannya.



MERENDA MASYARAKAT TANPA RIBA

Rasulullah saw bersabda,

“Sungguh akan datang pada manusia suatu masa (ketika) tiada seorangpun di antara mereka yang tidak akan memakan (harta) riba. Siapa saja yang (berusaha) tidak memakannya, maka ia tetap akan terkena debu (riba)nya.”

(HR. IbnuMajah, hadits No.2278

dan Sunan Abu Dawud, hadits No.3331; dari Abu Hurairah).

Leleh rasanya membicarakan hal ini. Tentang fenomena riba di masyarakat Indonesia yang sudah berurat akar. Ibarat membangun istana di atas pasir. Indah untuk dilihat dan diimpikan, namun sejatinya rapuh hingga tak banyak orang yang berniat membangunnya. Menarik untuk dibahas di berbagai seminar atau diskusi intelektual, tapi hanya segelintir individu atau kelompok yang berani secara tegas menolaknya dalam keseharian.

Seperti itu pula praktik riba di masyarakat. Mayoritas umat muslim di negeri ini mengetahui bahwa riba itu haram. Ayat-ayat Alquran secara gam-

blang menyatakan. Pun demikian hadis Nabi yang tanpa tedeng aling-aling menyebutkan riba sebagai praktik dengan kemudharatan besar, baik di dunia maupun di akhirat. Tetapi, kenyataan sebaliknya terjadi. Riba tumbuh subur bak jamur di musim penghujan.

Tidak hanya level individu yang menjalankannya (para rentenir/tengkulak), namun juga merambah hingga level organisasi atau lembaga. Keberadaan lembaga-lembaga keuangan/bank konvensional dan lembaga pembiayaan/leasing yang menawarkan kemudahan peminjaman tapi dengan bunga mencekik leher, adalah contoh yang nyata terlihat.

Apakah kondisi kekinian di masyarakat, seperti tergambar oleh ucapan Rasulullah saw dalam hadistnya pada awal tulisan ini? Bahwa riba begitu akrabnya dilakukan oleh masyarakat, sehingga mereka yang menolaknya pun tetap menjadi korban dari praktik haram tersebut? Yakni ketika fitnah riba begitu merajalela hingga nyaris tak ada individu yang bebas dari praktik riba? Jawabannya jelas TIDAK. Kita harus bersungguh-sungguh agar apa yang dinubuatkan oleh Rasulullah itu tidak terjadi pada saat ini. Caranya, kita sebagai umat Islam harus serta wajib menarik batas tegas untuk memisahkan praktik riba dan yang bukan riba (jual beli). Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Baqarah [2] ayat 275, “...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”

Tentang Riba& Dalil yang Mengharamkan

Riba ternyata bukan hanya menjadi persoalan masyarakat Islam. Berbagai kalangan di luar Islam pun memandang serius persoalan riba. Menolak dan meyakini kerusakan yang dihasilkannya. Kajian terhadap masalah riba dapat dirunut mundur hingga lebih dari 2.000 tahun silam. Persoalan riba telah menjadi bahasan kalangan Yahudi, Yunani, hingga Romawi. Bahkan kaum Kristen pun dari masa ke masa memiliki sikap kritis menolak riba.

Riba secara bahasa artinya tambahan, adapun secara linguistik diartikan tumbuh dan membesar. MUI sendiri dalam fatwanya pada tahun 2004 mendefinisikan riba adalah tambahan (ziyadah) tanpa imbalan, yang terjadi karena penangguhan dalam pembayaran yang diperjanjikan sebelumnya. Sederhananya, riba dipahami sebagai menetapkan bunga/melebihkan jumlah pinjaman saat pengembalian. Bunga atau kelebihan pinjaman ini



Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila.” (QS.al-Baqarah [2]: 275).



berdasarkan persentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada peminjam.

Riba dengan segala bentuknya adalah haram dan termasuk dosa besar. Apapun alasan dan kondisinya, pelaku riba atau mereka yang secara sadar terkait dengan riba (contohnya bekerja sebagai karyawan di bank konvensional/leasing), merunut apa yang dikatakan oleh Alquran, as-Sunnah, dan ijma' para ulama, memikul dosa riba.

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila." (QS.al-Baqarah [2]: 275).

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah." (QS.al-Baqarah [2]: 276).

Dari Abu Hurairah radhiyallaahu 'anhu bahwa Nabi saw bersabda, *"Jauhilah tujuh hal yang membinasakan." Para sahabat bertanya, "Apa itu, ya Rasulullah?" Jawab Beliau, "(Pertama) melakukan kemusyrikan kepada Allah, (kedua) sihir, (ketiga) membunuh jiwa yang telah diharamkan kecuali dengan cara yang haq, (keempat) makan riba, (kelima) makan harta anak yatim, (keenam) melarikan diri pada hari per-*

temuan dua pasukan, dan (ketujuh) menuduh berzina perempuan baik-baik yang tidak tahu menahu tentang urusan ini dan beriman kepada Allah." (Mut-tafaqun 'alaih: Fathul Bari V: 393 no: 2766, Muslim I: 92 no: 89, 'Aunul Ma'bud VIII: 77 no: 2857 dan Nasa'i VI: 257).

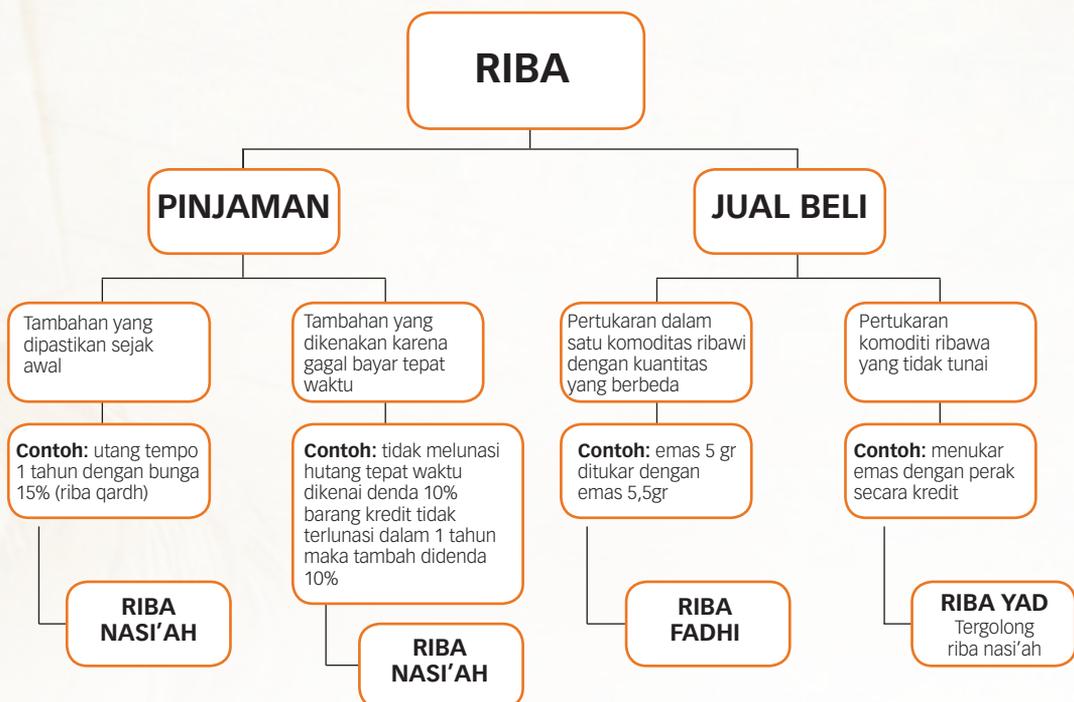
Dari Jabir radhiyallaahu 'anhu iaberkata. *"Rasulullah saw melaknat pemakan riba, pemberi makan riba, dua saksinya dan penulisnya." Dan Beliau bersabda, "Mereka semua sama." (Shahih: Mukhtasar Muslim no: 955, Shahihul Jami'us Shaghir no: 5090 dan Muslim III: 1219 no: 1598).*

Dari Ibnu Mas'ud radhiyallaahu 'anhu bahwa Nabi saw bersabda, *"Riba itu mempunyai tujuh puluh tiga pintu, yang paling ringan (dosanya) seperti seorang anak menyetubuhi ibunya." (Shahih: Shahihul Jami'us Shaghir no: 3539 dan Mustadrak Hakim II: 37).*

Dari Hanzhalah radhiyallaahu 'anhu, Rasulullah saw bersabda, *"Satu dirham yang didapatkan dari transaksi riba lantas dimanfaatkan oleh seseorang dalam keadaan dia mengetahui bahwa itu berasal dari riba dosanya lebih ngeri dari pada berzina sebanyak tiga puluh enam kali." (HR.Ahmad no.22008).*

JENIS-JENIS RIBA

adapun jenis-jenis riba dapat dicermati berdasarkan skema berikut ini:



Cinta Butuh Pembuktian

Dengan berbagai argumen dan dalil yang telah dipaparkan, kiranya sudah lebih dari cukup bagi sebagai umat Islam untuk tidak terjebak riba. Terbius oleh berbagai “bungkus” dan “kemasan” yang indah namun menipu mata. Saatnya cinta itu perlu pembuktian. Jika benar cinta Allah, maka akan menaati-Nya apapun risiko dan konsekuensi yang dihadapi. Meskipun itu berarti kemiskinan ada di hadapan mata. Bila betul hanya takut kepada Allah, pasti akan mengikatkan hati, pemikiran, ucapan dan perilaku hanya pada aturan Allah. Istiqamah menggenggam hokum syara-Nya.

Tinggalkanlah riba mulai saat ini. Memang sangat sulit mengingat sistem perekonomian Indonesia bahkan dunia sudah menjalankan riba secara

massif dan sistemik. Perlu sebuah upaya terobosan dan keberanian untuk mendobrak itu semua. Dan sudah saatnya kita bahu-membahu merenda masyarakat tanpa riba.

Mulailah dari diri sendiri dan keluarga untuk meninggalkan dan menjauhi praktik riba apapun bentuknya. Lalu perlahan namun pasti (secara sistematis) menggalang kekuatan umat Islam untuk melawan praktik riba. Ada banyak cara yang dapat digagas dan dilakukan. Mulai dari secara konsisten menjalankan praktis bebas dari riba hingga membuat organisasi/lembaga keuangan (*microfinance*) yang menyediakan pinjaman tanpa riba. Semoga Allah SWT melindungi dan memberi kekuatan kepada kita semua. Amiin.

(Suhendri Cahya Purnama/berbagai sumber)



PROFIL SINGKAT DAN ALUR MISYKAT

Microfinance Syariah berbasis Masyarakat (Misykat) merupakan salah satu program dari Dompot Peduli Ummat (DPU) Daarut Tauhiid. Lembaga keuangan ini bergerak dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil. Misykat diresmikan pada 22 April 2003 dengan tujuan agar masyarakat, khususnya para ibu-ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan ekonomi (mustahik) mampu berdaya dalam segi ekonomi.

Hingga saat ini, sudah lebih dari 2.000 orang yang berada di Kota Bandung dan sekitarnya, telah diberdayakan dan merasakan manfaat dari program Misykat. Jumlah tersebut belum termasuk dari cabang DPU Daarut Tauhiid lainnya, yang meliputi Priangan Timur (Tasikmalaya dan Garut), Bogor, Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Lampung, dan Palembang).

SISTEM DAN PROSEDUR (ALUR) PELAKSANAAN PROGRAM MISYKAT

1. REKRUITMEN

- Asesmen Wilayah
- Penentuan Calon Anggota

2. UJI KELAYAKAN (UK)

- Pelaksanaan UK
- Rapat Komite UK
- Pengumuman/pemberitahuan Kelulusan

C. LATIHAN WAJIB MAJELIS (LWM)

- Persiapan
- Pelaksanaan Latihan Wajib Majelis (LWM)

Ummu Sulaim dan Kisah Menggetarkan Hati

Abu Thalhah adalah salah seorang sahabat Nabi yang amat beruntung. Ia memiliki kehidupan keluarganya yang sakinah. Istrinya bernama Rumaishah atau lebih dikenal dengan Ummu Sulaim. Tidak hanya cantik, Ummu Sulaim juga salehah dan cerdas. Kedua pasangan tersebut dikaruniai seorang anak yang semakin melengkapi kebahagiaan keluarga ini.

Namun demikian, jika selalu berkumpul di rumah untuk menikmati kebahagiaan tidaklah mungkin. Seorang suami harus keluar dari rumah untuk mencari nafkah yang juga menjadi tanggung jawab dan bukti cintanya kepada keluarga. Bahkan, dalam situasi yang mendesak pun tetap harus ia lakukan.

Suatu ketika, anak semata wayang yang mereka cintai jatuh sakit, sementara Abu Thalhah harus keluar rumah untuk mencari nafkah. Jika tidak keluar rumah, ia tidak akan mendapatkan apa yang menjadi kebutuhan sehari-hari. Karenanya, meskipun terasa berat, Abu Thalhah tetap pergi untuk melaksanakan kewajibannya itu.

Ketika sore hari, anaknya yang sakit itu akhirnya meninggal dunia. Duka amat dalam dirasakan oleh Ummu Sulaim. Ia mengucurkan air mata hingga terasa kering tidak tersisa lagi. Hari pun mendekati malam, ini berarti suaminya akan segera pulang.

Ummu Sulaim tidak ingin suaminya yang pulang dalam keadaan lelah harus berhadapan dengan kesedihan mendalam.

Untuk menyambut kepulangan suaminya, Ummu Sulaim memindahkan jenazah anak yang dicintainya itu ke kamar khusus. Ia lalu menyembunyikan kesedihan di wajahnya dengan sedikit bersele dan

bergembira menyambut kepulangan sang suami. Layaknya seperti tidak ada masalah apapun.

Kepulangan Abu Thalhah benar-benar disambutnya dengan gembira. Saat Abu Thalhah bertanya tentang keadaan anaknya, Ummu Sulaim menjawab bahwa sang anak sedang beristirahat, bahkan lebih tenang dari biasanya. Abu Thalhah tentu merasa bersyukur. Makan malam yang lezat sudah dihidangkan oleh istri yang amat dicintainya itu.

Selesai makan malam, Ummu Sulaim dengan wajah bersinar gembira mengajak sang suami bercengkrama. Ia tiba-tiba bertanya kepada suaminya. "Suamiku, apabila ada orang menitipkan sesuatu kepada kita, sesuatu itu apakah milik kita ataukah bukan? Padahal kita amat menyenangkan sesuatu itu?"

"Tentu saja itu bukan milik kita," jawab Abu Thalhah dengan tegas.

Ummu Sulaim melanjutkan pertanyaannya. "Jika sesuatu itu diambil oleh yang punya, bagaimana?"

"Tidak apa-apa, hak orang itu untuk mengambilnya karena memang hal itu miliknya," jawab sang suami.

"Bila sesuatu itu adalah anak kita, apakah ia milik kita atau titipan?" kembali Ummu Sulaim bertanya.

Sampai di sini, Abu Thalhah merasa curiga dengan pertanyaan istrinya itu. Karenanya ia pun lalu bertanya, "Apa sebenarnya maksud pertanyaanmu itu istriku?"

"Kalau menyadari bahwa anak kita adalah titipan Allah SWT, maka ia telah mengambilnya. Anak kita telah wafat menjelang maghrib tadi," jawab Ummu Sulaim.

Kabar yang disampaikan oleh Ummu Sulaim membuat Abu Thalhah tertegun cukup lama. Rasa sedih begitu besar dirasakannya. Namun, rasa tersebut tidak membuat Abu Thalhah lupa diri dan bersabar menerima takdir yang telah Allah tetapkan. Salah satu sebab karena sang istri begitu pandai menyampaikan berita sedih itu tanpa melukai perasaan suaminya.



Menjadi Muslimah yang “Dibeli” Allah

Oleh: Ninih Muthmainnah

“Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri maupun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah, sehingga mereka membunuh atau terbunuh, (sebagai) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Alquran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan demikian itulah kemenangan yang agung.” (QS. at-Taubah [9]:111).

Semoga kita menjadi muslimah yang “dibeli” Allah dengan surga, sebagaimana yang tertera pada ayat tersebut. Berkacalah pada kisah kaum Anshor dan Muhajirin. Meskipun harta habis, istri ditinggal, dan hidup seadanya, mereka (kaum Muhajirin) sama sekali tidak merasa berat. Begitu juga dengan kaum Anshor yang tulus menerima kedatangan kaum Muhajirin dan bahu membahu menegakkan Islam. Subhanallah, orang-orang seperti inilah yang menjual diri, jiwa dan raganya hanya untuk dibeli Allah.

Begitu pula kisah hidup penulis tafsir FiZhilalilQur’an, Sayyid Quthb yang hingga wafatnya senantiasa berinteraksi dengan Alquran. Boleh

jadi inilah sebabnya mengapa kita sering kali galau dalam meniti kehidupan ini. Kita masih jauh dari peta hidup yaitu Alquran, dan belum total menyerahkan hidup kita kepada Allah SWT.

Tidak Bercerai-berai

Ketika para sahabat sedang berkumpul bersama rasul dan menyimak ayat ini (surah at-Taubah [9] ayat 111, mereka bertanya, “Ya Rasulullah, apakah kemenangan ini untuk kami juga?” “Iya,” jawab Rasulullah saw. Para sahabat sangat senang dan lega mendengarnya. Di ujung ayat, memang disebutkan itulah kemenangan bagi siapa saja yang berjihad di jalan Allah.

Pada masa tersebut, salah satu cara mencari rida Allah adalah dengan membunuh musuh Islam. Seperti yang diceritakan pada ayat 111 di surat yang dimulai tanpa membaca basmallah itu. Nah, sekarang apa yang bisa kita lakukan agar serupa dengan peristiwa pada masa itu? Adalah dengan “membunuh kemaksiatan” atau segala hal yang tidak disukai Allah. Semua ini dapat dilakukan bila kita bergandengan tangan dalam satu jamaah. Dengan ilmu yang saling menguatkan, mestinya kita memang jangan sampai bercerai-berai.

Selaras dengan pesan Allah di surah Ali Imran [3] ayat 103, *“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai,....”* Boleh jadi kita sulit bersatu karena masih ada niat tersembunyi yang belum lurus lillahi ta’ala. Insya Allah bila senantiasa meluruskan niat, suatu saat Allah akan menyambungkan hati-hati kita. Hanya Dia yang mampu menggerakkan hati siapa saja yang dikehendaki-Nya.

Bila pada zaman Rasulullah, para sahabat berbai’at (bersumpah), siap membela

kebenaran Islam lahir dan batin. Sekarang pun, sesungguhnya kita selalu berbai’at kepada Allah dalam setiap salat kita. *“Inna shalati wanusukii wamah yaayaa, wamamati lillahi rabbil a’alamiin,”* inilah janji kita setiap hari kita ikrarkan dalam salat.

Delapan Syarat agar “Dibeli” Allah

Untuk itu, kita harus sekuat tenaga menjadi orang yang dibeli Allah. Lalu, siapakah orang-orang yang disebutkan “menjual” dirinya kepada Allah dan “dibeli” oleh Allah itu? Nah, sahabat muslimah ternyata ada beberapa ciri atau syarat seperti yang diterangkan Allah pada ayat selanjutnya, yakni surah at-Taubah [9] ayat 112.

Syarat pertama, kita harus menjadi orang yang at-Taaibun (orang yang banyak bertobat). Lalu apa yang harus ditobati? Tentunya dosa kita secara pribadi. Misal, dosa hidup yang masih meng-Ilahkan selain Allah. Padahal, cobalah tafakuri semua kesalahan yang telah dilakukan. Ambillah saat-saat ketika tahajud di sepertiga malam terakhir. Minta tolong kepada Allah agar dibukakan kekurangan diri. Insya Allah kelak Ia yang akan membukakannya.

“Saya sudah dapat ilmu, dan sudah menyampaikan ke orang lain, tapi saya belum bisa mengamalkan, “Mungkin seperti itulah hasil tafakur yang kita lakukan. Satu-persatu coba telusuri dosa kita. Setelah urusan pribadi, tambah lagi tafakurnya, misalnya dalam pekerjaan. Sudahkah apa yang kita berikan lebih daripada hak yang kita dapatkan? Jangan-jangan tidak sebanding, padahal semuanya itu harus dipertanggungjawabkan.

Kedua, al-A’bidun atau ahli ibadah, baik ibadah maghdah maupun ghair maghdah. Ketiga, al-Hamidun (orang yang memuji Allah). Ketika ada yang



”Ya Allah lindungi dari apa yang dia katakan yang tidak sesuai kenyataan, tuntun saya harus lebih baik dari apa yang dia katakan.”

memuji, yang harus diucapkan adalah alhamdulillah. Segala puji hanya milik-Mu ya Allah. Pujian dari siapapun hanya untuk Engkau, dan jangan sampai membuat saya besar hati. Kalaupun wajah seperti senang, karena menghormati orang yang memuji, namun hati jangan sampai merasa gembira. Bahkan Imam Ali mengajarkan doa khusus ketika ada yang memuji, ”Ya Allah lindungi dari apa yang dia katakan yang tidak sesuai kenyataan, tuntun saya harus lebih baik dari apa yang dia katakan.”

Keempat, as-Saaihun (berjalan, mengembara). Jangan hanya seperti pepatah, yaitu bagaikan katak yang hidup dalam tempurung kelapa. Kita harus bertebaran menyaksikan dunia nyata dan mencari ilmu yang bermanfaat. Teteh sempat membaca buku tafsirnya Buya Hamka. Beliau belajar sampai kemana-mana, bahkan sampai keluar negeri. Karenanya, bila di akhir minggu tidak ada kesibukan, sempatkanlah untuk berjalan-jalan atau datang ke

pengajian (majelis ilmu).

Lalu kelima, ada Raki’un (ruku). Yang keenam, Sajidun (bersujud). Dua hal ini mestinya tercermin dalam keseharian kita. Jangan bosan memperbaiki kualitas salat, seperti ketika salat usahakan jangan memikirkan urusan duniawi. Fokuslah dan khusyu pada salat yang dikerjakan.

Ketujuh, jadilah orang yang senantiasa beramar ma’ruf nahi mungkar. Tentu artinya harus mampu membedakan hak dan batil. Dan yang kedelapan, ciri orang yang akan dibeli Allah adalah al-Hafidzun (memelihara hukum-hukum Allah).

Sahabat muslimah, kita tidak perlu menilai orang lain. Nilailah diri masing-masing. Untuk itu, segenap upaya hendaknya dikerahkan agar ke delapan syarat/ciri ini perlahan tapi pasti ada pada diri kita. Amiin.



Oleh: Fitri Rahmawati
(alumnus UPI
jurusan Kimia 2008).

Bebas Masalah Hidup dengan Sedekah

Setiap peristiwa dan ujian hidup yang menimpa seseorang pasti ada hikmahnya. Ini karena setiap kesulitan selalu ada bersama kemudahan. Saat kesulitan itu datang, maka sedekah menjadi solusi utama untuk keluar dari berbagai permasalahan hidup.

Cara ini yang saya lakukan sejak usaha orang tua saya gulungtikar. Allah yang Maharahman akan terus menguji hamba-Nya melalui berbagai permasalahan hidup. Namun di balik semua ujian, Allah selalu memberikan hidayah kepada hamba yang dikehendaki-Nya.

Akhir tahun 2010, usaha kedua orang tua saya bangkrut. Semua aset kekayaan sirna, hanya rumah yang tersisa. Saya harus mencari uang sendiri untuk melanjutkan kuliah yang waktu itu masih semester 4, termasuk membiayai hidup saya sendiri. Puncaknya, saya merasa putus asa dan menyerah untuk melanjutkan hidup saya sendiri.

Namun, ternyata Allah selalu memberi petunjuk kepada hamba-Nya yang Ia kehendaki. Allah telah mempertemukan saya dengan seorang profesor, namanya profesor Yanti. Dari sanalah titik karier saya dimulai. Saya mendapatkan penghasilan yang cukup untuk bisa bertahan hidup dan melanjutkan kuliah.

Kurang lebih satu tahun saya membantunya untuk membuat slide presentasi materi S2. Penghasilan yang saya dapatkan setiap bulan digunakan untuk biaya kuliah dan kebutuhan sehari-hari. Sisanya selalu saya sisihkan untuk disedekahkan. Saya teringat ayat cinta Allah dalam Alquran bahwa rejeki yang diperoleh jika sebagiannya disedekahkan, maka rezeki tersebut akan bertambah.

Saya pun berusaha mempraktikkannya. Alhasil, Profesor Yanti sangat menyukai hasil pekerjaan saya. Tawaran pekerjaan darinya pun bertambah, hingga saya kemudian dipercaya untuk ikut membantu mengerjakan buku karyanya.

Saya yakin terhadap janji Allah dan kebesaran-Nya. Allah pun terus menguji keimanan saya. Pada 2011, rumah kedua orang tua saya yang merupakan satu-satunya harta tersisa, harus dijual untuk modal usaha. Kami pun hidup mengontrak. Saat itu saya memutuskan untuk hidup di tempat kost dengan biaya sendiri. Saya lepas pekerjaan saya dengan Profesor Yanti.

Saya mencoba untuk menjadi guru les privat. Awalnya sangat berat karena bukan *basic* saya menjadi seorang guru. Saya pun awalnya melakukan atas dasar keterpaksaan karena butuh uang untuk bertahan hidup. Tetapi seiring berjalannya waktu, saya menjadi terbiasa dan menikmati profesi mulia tersebut.

Pertama kali saya menjadi guru les privat hanya diamanahi satu murid SD, dan dengan penghasilan yang cukup. Saya pun selalu ingatkan keajaiban sedekah. Setiap bulan saya berkomitmen untuk selalu membersihkan harta yang saya dapatkan dengan-



Alhamdulillah, penyakit saya menghilang. Kulit saya kembali seperti semula, dan hati jauh lebih tenang. Keinginan dan mimpi-mimpi saya pun satu per satu sudah tercapai. Mahabesar Allah, sungguh dengan bersedekah tidak akan menjadikan hidup kita miskin.

bersedekah.

Alhamdulillah, Allah menunjukkan kebesarannya. Dari satu murid, berlipat sampai delapan murid, mulai TK, SD, SMP, dan SMA dengan penghasilan yang bertambah besar dari nominal sebelumnya.

Kini, sudah hampir dua tahun saya hidup merantau di Jakarta. Keajaiban sedekah dalam perjalanan hidup saya pun terus berlanjut, hingga mengantarkan saya bekerja di perusahaan tempat bekerja saat ini.

Sebelum diwisuda, saya direkrut oleh perusahaan yang bergerak di bidang distributor. Sebuah perusahaan yang sebenarnya melenceng dengan jurusan saya ketika kuliah. Perusahaan yang sebelumnya sama sekali tidak pernah saya ketahui, karena saya tidak pernah merasa mengirimkan CV atau surat lamaran dalam bentuk apapun. Alhamdulillah, ini semuanya terjadi pastilah karena kebesaran Allah.

Saya pun masih melakukan sedekah rutin per bulan, yakni 10 persen dari gaji yang saya peroleh. Alhamdulillah rezeki semakin bertambah. Namun, saya pernah mengalami teguran dari Allah karena ulah saya sendiri.

Saat itu iman sedang turun. Rasanya keyakinan akan kebesaran Allah semakin berkurang. Saya terbuai hawa nafsu karena banyak cita-cita dan target

yang harus dicapai. Saya hentikan komitmen untuk bersedekah setiap bulannya. Dan kejadian demi kejadian aneh terus menimpa saya.

Ketika itu saya sedang tugas audit keluar kota. Kulit muka saya tiba-tiba memerah seperti terbakar dan rasanya panas. Begitu pun dengan kulit tangan. Awalnya gatal-gatal dan mengelupas seperti terbakar.

Saya lalu bermuhasabah diri dari kejadian yang saya alami selama tugas audit tersebut. Padahal sebelumnya selama melakukan tugas audit keluar kota, saya belum pernah mengalami peristiwa aneh seperti itu.

Hati kecil saya terus berbisik, ini pasti teguran dari Allah karena menyepelekan kebesaran Allah. Lupa terhadap karunia Allah yang selama ini saya dapatkan melalui sedekah. Saya pun menangis dan menyesali kekufuran terhadap sang Mahapencipta kehidupan, Allah SWT. Saya segerabertobat dan berkomitmen kembali untuk membersihkan sebagian harta dengan bersedekah.

Alhamdulillah, penyakit saya menghilang. Kulit saya kembali seperti semula, dan hati jauh lebih tenang. Keinginan dan mimpi-mimpi saya pun satu per satu sudah tercapai. Mahabesar Allah, sungguh dengan bersedekah tidak akan menjadikan hidup kita miskin.



KEMANDIRIAN EKONOMI UNTUK PARA PETERNAK

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan komponen kepedulian sosial yang dianjurkan oleh Islam. Dompot Peduli Ummat (DPU) Daarut Tauhiid Bogor sebagai salah satu Lembaga Zakat Nasional (Laznas) melakukan beberapa terobosan dalam pengelolaan ZIS berbentuk program-program berbasis ekonomi kerakyatan.

Bentuk pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh DPU Daarut Tauhiid Bogor sangatlah variatif, sesuai kemampuan dan keterampilan para mustahik. Salah satu pengelolaan dana ZIS yang diperuntukkan meningkatkan taraf kehidupan para peternak adalah Usaha Ternak Mandiri (UTM).

UTM merupakan pengelolaan dana ZIS dalam bentuk pelatihan dan pengajaran. Analoginya sebagai kail kepada para peternak. Program ini kemudian dilanjutkan dengan pemberian bibit ternak untuk dirawat dan dikembangkan. Harapannya akan menjadi umpan dalam proses pemandirian ekonomi para peternak tersebut.

Manager Pemberdayaan DPU Daarut Tauhiid Bogor, Deni Sumardi mengatakan keberadaan UTM mendapatkan respons positif dari para mustahik. Khususnya yang berlatar belakang sebagai peternak. Namun, karena keterbatasan sumber daya yang kini



TESTIMONI

Janim, "Insha Allah program ini sangat membantu sekali. Terima kasih DPU DT, saya berharap program ini bisa dirasakan warga Kampung Sasak yang lainnya."



Amil Suhanda, "Dengan bantuan DPU DT ini, Alhamdulillah bisa meningkatkan perekonomian keluarga saya."

ada, maka dana yang dialokasikan bagi program UTM ini masih sangat sedikit, apalagi jika dibandingkan dengan masyarakat yang mengajukan permohonan.

Pada 2013, DPU Daarut Tauhiid Bogor mencatat hampir 1.000 ekor kambing dan domba telah didistribusikan kepada para peternak. Sistem pengelolaan UTM menggunakan metode penitipan kandang, yaitu satu peternak dengan satu kandang mendapatkan penitipan bibit hewan ternak lima ekor. Selanjutnya, peternak itu mempunyai tugas untuk merawat dan mengembangkan bibit yang telah diberikan.

Tujuan program ini, selain kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan dan petani, juga bertujuan memberikan bimbingan spiritual. Bimbingan spiritual dalam program ini diwujudkan dalam bentuk pertemuan pekanan, langsung dibimbing oleh para ustaz DPU Daarut Tauhiid. Materi bimbingan spiritual berisikan nilai-nilai keislaman, seperti belajar mengaji, mengenal dan memperdalam ilmu tauhid dan fikih.

Pertemuan pekanan juga sering diisi dengan pengarahan cara perawatan dan penanganan berbagai permasalahan, terutama yang sering dihadapi para peternak. Tujuannya, tak lain tak bukan untuk meningkatkan pemahaman dan keilmuan dalam merawat ternak dengan baik.

(Taufik Hidayat)





Bantuan Misykat untuk Korban Kebakaran

NUNUNG (60 tahun) hanya bisa pasrah menerima ujian yang menimpanya kali ini. Selain sebagian rumahnya dilalap api, Nunung juga harus kehilangan anaknya karena insiden tersebut.

Kejadian tersebut berawal ketika aliran listrik padam. Nunung pun menyalakan lilin untuk penerangan. Satu lilin disimpan di kamar anaknya, Aceng Aminasir (33 tahun). Beberapa lama kemudian, bau benda terbakar mulai tercium dan api cukup besar terlihat di kamar Aceng.

Warga yang melihat kejadian pun bergegas berusaha memadamkan api dan mengeluarkan Aceng. Saat itu, kondisi rumah dalam keadaan sepi. Hanya Aceng yang tinggal sendiri di kamarnya dalam keadaan terkunci. Warga yang *panic* langsung mendobrak pintu dan mengeluarkan Aceng.

Aceng langsung dilarikan ke rumah sakit karena menderita luka bakar 60 persentase. Walaupun demikian, Aceng sama sekali tak bergeming. Saat kebakaran terjadi, Aceng sama sekali tidak berteriak atau meminta bantuan. Menurut Nunung, Aceng sejak kecil sudah mengalami gangguan jiwa.

Nunung merupakan salah seorang anggota Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat (Misykat) dari Majelis Darussalam, Banjaran. Misykat merupakan lembaga keuangan di bawah lingkup Daarut Tauhiid yang memberikan bantuan modal usaha bagi para mustahik (dhuafa). Untu kitu, pada Jumat (20/8), Manajer Misykat, Iwan Setiawan memberikan bantuan berupa uang tunai kepada Nunung di Desa Margahurip, Banjaran. Keesokanharinya, Sabtu (22/8), Aceng dikabarkan meninggal dunia karena luka bakar parah yang dialaminya. **(Edi Kurnia)**



Bantuan Kursi Roda untuk Rani

Suasana haru terasa saat Rani menerima bantuan kursi roda dari Dompot Peduli Ummat (DPU) Daarut Tauhiid, Kamis (28/8). Bertempat di Kampung Cibeureum, Pangalengan, bantuan diserahkan langsung kepada Rani, gadis penyandang difabel sejak lahir.

Anak pertama dari pasangan Aep dan Rosmini ini tak kuasa menahan haru. Begitu pula kedua orang tuanya. Sesekali mereka menyeka kedua matanya yang basah. Menurut Rosmini, Rani sudah menunggu bantuan tersebut selama lima bulan.

Selama ini Rani dibantu relawan pekerja sosial masyarakat (PSM) yang diwakili oleh Syarif untuk mencari bantuan kursi roda. Setelah lama mencari dan mengajukan ke beberapa tempat, akhirnya DPU Daarut Tauhiid dapat memberikan bantuan

kursi roda.

Dalam kesempatan tersebut, keluarga Rani yang diwakili oleh ibunya mengucapkan terima kasih kepada DPU Daarut Tauhiid. "Terima kasih, semoga Allah membalas kebaikannya," tutur Rosmini. (Edi Kurnia)





1. Bandung. Pengobatan gratis di Kampung Purbasari, Pangalengan, Kamis (21/8); di Cileunyi, Rabu (10/9); dan di Pangalengan, Kamis (11/9).



2. Bogor. Pemberian santunan pendidikan bagi Marisa yang diwakilkan orang tuanya di kantor DPU DT Bogor, Kamis (21/8).



3. Tasikmalaya. Launching program Beasiswa SD-Ku, Sabtu (16/8).



4. Tasikmalaya. Kegiatan dampingan program Beasiswa SMA-Ku di Tasikmalaya dan Ciamis, Ahad (24/8).



5. Tasikmalaya. Bantuan obat-obatan dan layanan kesehatan hewan dari Dinas Peternakan Kabupaten Garut, Rabu (27/8).



6. Tasikmalaya. Sosialisasi program Misykat di Desa Margalaksana, Kecamatan Tawang, Tasikmalaya, Jumat (29/8).



7. Palembang . Bantuan kursi roda untuk Eli di Rawajaya, Jumat (15/8).



8. Palembang . Gelar program Sorban Infaq di Bukit Golf bersama IWABA Kota Palembang, Senin (18/8).



9. Palembang . MoU dengan Surat Kabar Sumatera Ekspres untuk peliputan kegiatan DPU DT Palembang, Jumat (29/8).



10. Batam .Kegiatan donor darah di perumahan Graha Nusa, Senin (18/8).



11. Batam. Pengajian MTMQ di Rumah Tahanan Negara kelas 2A, Baloi, Selasa (12/8).



12. Batam. Tabligh akbar bersama Aa Gym dihadiri 1.400 orang di Masjid Raya Batam, Sabtu (30/8).



13. Semarang. Bantuan modal usaha bagi Sulastris di Sedayu Indah, Bangetayu, Genuk, Rabu (20/8).



14. Semarang. Peresmian 2 majelis Misykat bekerja sama dengan PT. Indonesia Power di Kecamatan Semarang Utara, Jumat (22/8).



15. Semarang. Bantuan pendidikan untuk Nauful di Kalibaru, Bandarharjo, Semarang Utara, Kamis (28/8).



16. Semarang. Pengobatan gratis keliling & santunan beras di Desa Kalilang Barat, Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Ahad (31/8).



17. Semarang. Penyerahan donasi infak program Beasiswa-KU dari Mandiri Art, Rabu (3/9).



18. Yogyakarta. Dampungan rutin bulanan kepada peternak binaan di Dusun Kebosungu 1 Dlingo, Bantul, Rabu (13/8).



19. Yogyakarta. Acara Mablit bagi peserta Bea Mahasiswa-KU dan relawan di Ruang Serba Guna It.2 DPU DT Yogyakarta, Rabu-Kamis (27-28/8).



20. Yogyakarta. Monitoring dan vaksinasi kambing milik peternak binaan di Nepi Trimurti Srandakan, Bantul, Senin(1/9).



21. Yogyakarta. Bakti sosial di Mushola at-Taubah di Ngadisuryan, Jumat (5/9).



22. Jakarta. Penyerahan donasi dari PT. Sanyo untuk Palestina, Jumat (29/8)



23. Jakarta. Serah terima Gerobak Barokah dari PT. Adhimix Precast bagi pedagang sosis bakar, Agustus 2014.



24. Lampung. Aksi sambut Idul Adha di alun-alun Kota Metro, Selasa (9/9).

Ketika Allah Menguji Niat Baik Hamba-Nya

Hari itu, ujian datang “menghampiri” keyakinan seorang anak manusia. Sebut saja namanya Fulan*. Usianya sudah mencapai kepala enam dan memiliki beberapa orang cucu. Ia termasuk pribadi tegas namun ramah dan bersahabat (*friendly*). Suasana di kediamannya pun terasa hangat di saat dinginnya udara pemukiman di kawasan elit Padalarang, Bandung.

Selain tempat tinggal yang saat ini ia dan keluarga tinggal, Fulan juga punya sebuah apartemen dan kios di Apartemen Gateway Bandung Jalan Ahmad Yani. Fulan punya rencana jika apartemen dan kios itu hendak digunakan sebagai usaha pascapensiun. Karena beberapa alasan—salah satunya istri Fulan sedang sakit dan membutuhkan biaya pengobatan—akhirnya Fulan memutuskan untuk menjual apartemen dan kios tersebut. Berbagai cara sudah ia lakukan, termasuk beriklan di media cetak.

Setelah beriklan ke sana-sini, hasilnya tetap nihil. Tak satu pun orang yang berminat membeli. Kalau pun ada, hanya sekadar tawar-menawar dan berujung pada ketidaksepakatan. Setelah meluangkan waktu untuk merenung, Fulan kemudian membulatkan tekad untuk mewakafkan apartemen dan kios miliknya itu ke yayasan sosial atau lembaga wakaf.

Fulan percaya bahwa harta yang diwakafkan merupakan investasi dunia-akhirat paling menguntungkan. Pahalnya akan terus mengalir meskipun pewakaf (*muwakif*) tersebut sudah meninggal dunia. Jika sebelumnya Fulan hendak menjadikan apartemen dan kios miliknya hanya sebagai investasi dunia, maka kini ia berubah pikiran. Apartemen dan kios itu tetap akan ia jadikan sebagai investasi, tapi kini bersifat dunia-akhirat.

Fulan pun aktif mencari info yayasan/lembaga wakaf di Kota Bandung. Termasuk menanyakan informasi tentang lembaga wakaf yang amanah kepada anak-anaknya. Dari salah seorang anaknya, Fulan disarankan untuk merealisasikan niat mulianya itu ke Lembaga Wakaf Daarut Tauhiid. Fulan langsung setuju. Selain

mengetahui bahwa sang anak aktif mengikuti pengajian di Daarut Tauhiid, Fulan juga pernah mengikuti program wakaf semen untuk pembangunan asrama tahfidz Quran yang digagas oleh Lembaga Wakaf Daarut Tauhiid.

Ia percaya jika lembaga bentukan Aa Gym ini amanah dan kredibel dalam kerjanya. Dengan kesungguhan tekad dan penuh keyakinan kepada Allah, Fulan lalu mewakafkan sebagian hartanya berupa apartemen dan kios tersebut kepada Lembaga



Barusan ada yang telepon, katanya mau beli itu apartemen seharga 600 juta-an. Tetapi saya bilang kalau apartemen dan kiosnya nggak dijual, sudah saya wakafin ke lembaga Wakaf Daarut Tauhiid.”



Wakaf Daarut Tauhiid.

Jumat (5/9) siang, setelah melaksanakan salat Jumat, Fulan yang saat itu didampingi istrinya berniat menyerahkan dokumen-dokumen berkaitan apartemen dan kios kepada Riki Taufik Drajat, Direktur Lembaga Wakaf Daarut Tauhiid. Sebelum penyerahan dilakukan, KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) via *handphone* berdialog dan turut mendoakan niat Fulan untuk mewakafkan apartemen dan kiosnya itu.

Setelah perbincangan dengan Aa Gym berakhir, Fulan lalu menutup *handphonenya*. Tiba-tiba, *handphone* Fulan kembali berdering. Sederet nomor asing tertera di layarnya. Fulan lalu mengangkat *handphone* sembari keluar ruangan. Sayup-sayup terdengar perbincangan. Beberapa menit berlalu, Fulan lalu kembali memasuki ruangan.

"Barusan ada yang telepon, katanya mau beli itu apartemen seharga 600 juta-an. Tetapi saya bilang kalau apartemen dan kiosnya nggak dijual, sudah saya wakafin ke lembaga Wakaf Daarut Tauhiid," ujar Fulan.

Mendengar kata-kata Fulan, semua orang di ruangan menjadi tertegun. Berpikir dan yakin bahwa kejadian ini tak sekadar kebetulan. Pasti Allah sedang menguji hamba yang memiliki niat mulia untuk mewakafkan sebagian hartanya itu. Alhamdulillah, tekad Fulan sama sekali tak goyah. Ia tetap merealisasikan niat untuk mewakafkan apartemen dan kios, meskipun ada tawaran menggiurkan. Apartemen dan kios yang selama ini tak kunjung laku terjual, namun ketika hendak diwakafkan, tiba-tiba ada konsumen yang berniat membelinya.

"Semoga Allah menerima niatan saya ini, dan saya percaya Lembaga Wakaf Daarut Tauhiid akan memanfaatkannya sebaik mungkin. Mudah-muda-

han ini juga menjadi salah satu ikhtiar untuk kesembuhan istri saya," tuturnya.

Subhanallah, Fulan telah berhasil lulus dari salah satu episode dalam kehidupannya. Episode untuk lebih memilih "berinvestasi" dengan Allah SWT dibandingkan dengan meraih keuntungan duniawi yang tak kekal. **(Astri Rahmayanti)**

***atas permintaan muwakif (donatur wakaf) yang menolak namanya dicantumkan.**



WAKAF
DAARUT TAUHIID

Perbanyak Wakaf

Walau Umur Terputus
Pahalanya Mengalir Terus

BNI Syariah No. 83003.83006
Mandiri No. 13200.1009.5959

Komunitas cinta wakaf ketik :
Nama#alamat Lengkap#Nominal Wakaf
Kirim ke 085 200 123 123

022 2006655 Fax : 022 2003807 277579F3
wakaf daarut tauhiid | www.wakaf.daaruttauhiid.org

"Makmur dan Produktif"



● Meyda Sefira dan suami, Artis



● Adam 'Sheila on 7', Musisi



● Fatin Shidqia Lubis, Musisi



● Budi Setiawan 'Habudi Republik Mimpi', Artis



● Bambang Bimo Suryono 'Kak Bimo',
Pendongeng



● Andi Fadly Arifuddin 'PADI', Musisi



● Muhammad Cholidi Asadil Alam, Artis



● Sigit Baskara & Dona, Musisi



Oleh: **Prof. Dr. KH. Miftah Farid**
Dewan Syariah DPU Daarut Tauhiid
dan ketua MUI Kota Bandung)

No. Konsultasinya 087825460220

Wajibkah Berzakat ketika Menerima Pesangon?

Saya mendapat pesangon dari perusahaan. Apakah harus dikeluarkan zakatnya setelah satu tahun, atau bagaimana?

+6281377842xxx

Ketika menerima pesangon, sebaiknya dikeluarkan sedekah. Jumlahnya terserah Anda, sebagai tanda syukur kepada Allah SWT. Kalau uang pesangon itu lebih dari seharga 85 gram emas yang disimpan selama satu tahun, maka wajib dikeluarkan zakatnya 2½ persen.

Apakah dosa menikahi perempuan yang sedang mengandung. Setelah melahirkan, apakah kami wajib menikah ulang? Jika tidak, bagaimana hukumnya, dosakah?

+622786213xxx

Perempuan hamil dari pernikahan yang sah, maka masa *iddahnya* setelah ia melahirkan. Selama hamil ia masih diberi kesempatan untuk rujuk dengan suaminya. Perempuan hamil karena perbuatan zina, tidak ada nash khusus dalam Alquran bahwa yang berzina harus dihukum cambuk.

Oleh karena itu, ulama beda pendapat tentang perempuan hamil karena zina yang dinikahkan dengan laki-laki yang menzinahinya. Ada yang membolehkan, ada yang membolehkan tapi tidak boleh bergaul sebelum melahirkan, dan ada yang berpendapat tidak boleh nikah sebab sama dengan hamil karena nikah.

Jadi, yang paling selamat adalah nikah setelah perempuan tersebut melahirkan. Kalau tetap nikah pada waktu hamil, ulangi nikahnya setelah melahirkan dan selama hamil tidak melakukan hubungan badan.

Saya baru saja masuk kuliah. Ternyata begitu banyak kelompok-kelompok atau organisasi keislaman yang mengajak saya untuk bergabung dengan mereka. Jujur saja saya takut terjebak pada yang salah, bahkan ada yang bilang bahwa beberapa organisasi yang menawarkan diri kepada saya termasuk sesat. Bagaimana saya memilih kelompok atau organisasi Islam yang benar-benar Islam?

+6289342188xxx

Suatu kelompok bisa dikategorikan sebagai sesat apabila ajarannya bertentangan dengan akidah dan prinsip-prinsip ajaran Islam, seperti tidak percaya hadis sebagai sumber hukum (*inkarsunnah*), tidak percaya kepada Rukun Iman, Rukun Islam, dan lain-lain.

Untuk mengetahuinya harus diperhatikan ajaran-ajarannya. Kalau ajarannya aneh-aneh dan beda dengan umat Islam pada umumnya, maka bisa ditanyakan kepada yang tahu agama. Tetapi kalau ajarannya atau organisasinya sudah menjadi milik mayoritas umat, seperti organisasi-organisasi keagamaan yang sudah lama ada di masyarakat, Anda tidak perlu takut. Walaupun mungkin ada perbedaan, tapi biasanya menyangkut hal-hal yang tidak prinsip (*masalah furu*).



Janda Menikah tanpa Wali

No: Konsultasi 087825460220

Umi, saya haid jam 12.30 siang, sedangkan pada saat itu belum melaksanakan Salat Zuhur. Bagaimana hukumnya? Apakah salatunya harus saya ganti setelah saya bersuci?

+6285658232xxx

Pertanyaan seperti ini pernah disampaikan ke Syaikh Ibnu Baz. Beliau memberikan rincian sebagai berikut. Pertama, jika masuk waktu salat perempuan tersebut belum melaksanakannya dalam batas normal, artinya bukan sengaja meremehkan dan menunda-nunda waktu salat, kemudian keluar haid, maka dia tidak wajib qadha. Misalnya, haidnya muncul pada awal waktu salat atau pada tengah waktu salat, dalam kondisi ini ia tidak wajib qadhasalat. Hanya saja, jika dia ingin mengqadhanya, tidak masalah.

Kedua, perempuan tersebut sengaja menunda-nunda salat hingga pada akhir waktunya, kemudian keluar haid. Dalam kondisi ini, ia harus mengqadha salat karena sengaja mengakhirkannya. Lalu bagaimana cara mengqadhanya? Qadha salat dilakukan setelah suci haid, meskipun saat itu terjadi pada waktu terlarang untuk salat. Wallahu'lam.

Bagaimanakah cara menghadapi teman yang suka berbeda sikap dan ucapan antara di depan dan di belakang saya? Jika bersama saya dia baik-baik saja, tetapi kalau di belakang saya dia suka bicara yang lain-lain. Menghibahi saya dan bahkan cenderung memfitnah. Apa solusinya?

+6213747245xxx

Semoga Allah memberimu kesabaran, karena hakikat sebuah musibah adalah Allah ingin agar hamba tersebut kembali kepada-Nya. Adapun solusinya adalah pertama, bersabar dan ridha karena saat seperti ini Allah sedang memberimu pahala dan menggugurkan dosa. Kedua, jika memungkinkan maka nasihati orang tersebut, baik secara langsung atau melalui buku/artikel dan mengajarkannya ke majelis ilmu. Ketiga, mendoakan-

nya agar Allah memberinya hidayah.

Apakah seorang janda dapat menikahkannya di rumahnya dan tanpa didampingi wali (ayah kandung dan saudara ayah)?

+6252879248xxx

Imam Abu Hanifah mengatakan sah dengan dalil. "Telah menceritakan kami 'Abdurrazzaq: 'Telah mengabarkan kepada kami Ma'mardari Shaalih bin Kaisaan, dari Naafi' bin Jubair bin Muth'im, dari Ibnu 'Abbaas bahwa Rasulullah saw bersabda: 'Tidak ada hak/kuasa bagi seorang wali terhadap seorang janda. Adapun gadis yatim diminta izin, dan diamnya adalah tanda persetujuannya.'" (diriwayatkan oleh Ahmad 1/334; sahih).

Adapun mazhab jumhur ulama (Maalikiyyah, Syaafi'iyah, dan Hanabilah) menganggap pernikahan tersebut tidak sah. Dalil-dalil yang mereka pakai untuk membangun pendapat ini antara lain dalil al-Quran dan hadis. "Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Mahaluas pemberian-Nya lagi Mahamengetahui." (QS. an-Nuur : 32). Telah bersabda Rasulullah saw, "Tidak sah pernikahan kecuali dengan wali." (diriwayatkan oleh at-Tirmidziy no. 1101; sahih). Pendapat yang rojih/kuat adalah yang kedua.



ALAMAT PRAKTIK: Integrated Health Center, Jl. Terusan Cisokan No. 24 Bandung
Telp. 022-710 2943 (Pendaftaran Via Telepon Dahulu)
Setiap Hari: Senin, Kamis, Dan Jumat
Pukul 10:00-16.00. No. Konsultasinya 087825460220



Oleh: **Dr. Puti Rita Liswari,**
M.Sc., M.Kes

Pikiran Negatif Memperlambat Kesembuhan



Dok, apakah setiap benjolan di payudara mem-bahayakan? Dan apakah pikiran negatif dapat memperlambat kesembuhan penyakit?

Hamba Allah

Tidak semua benjolan berbahaya. Berikut ini beberapa kemungkinan ketika seorang perempuan mendapati benjolan pada payudaranya, yaitu:

1) Kista.

Benjolan payudara yang muncul di akhir siklus haid, umumnya berupa kista yang tidak berbahaya. Biasanya setelah masa haid, jenis benjolan ini menghilang. Kista payudara adalah kantong berisi cairan yang cenderung membesar di akhir siklus haid. Ukuran kista ada yang kecil, dan ada yang besar sampai sebesar telur. Sebagian besar bisa bergerak di bawah kulit. Adanya penyumbatan pembuluh darah atau melebarnya pembuluh pada jaringan payudara bisa menjadi penyebab terjadinya kista. Umumnya muncul pada perempuan di atas 40 tahun. Kista yang tidak menghilang dengan sendirinya, biasanya akan menghilang setelah menopause. Perubahan hormon pada ovarium sering menyebabkan perubahan ukuran pada kista.

2) Payudara fibrokistik.

Payudara fibrosistik lebih sering terjadi pada perempuan usia 20-30 tahun. Adanya penambahan jaringan fibrosa, dikombinasi dengan pertumbuhan kista, membuat jaringan kelenjar payudara menebal, dan kadang menimbulkan rasa sakit. Penebalan jaringan ini biasanya lebih terasa di bagian atas, dan wilayah luar payudara. Kondisi ini terkait dengan variasi kadar hormonal selama siklus haid.

3) Fibroadenoma.

Fibroadenoma umumnya menyerang para remaja dan perempuan di bawah usia 30 tahun. Adanya fibroadenoma ini sering membuat para perempuan atau remaja menjadi cemas. Yang perlu diketahui adalah kecil kemungkinan fibroadenoma untuk menjadi kanker ganas. Terasa seperti massa padat, licin, dan elastis, dengan bentuk yang jelas. Fibroadenoma juga bisa digerak-gerakkan di bawah kulit. Fibroadenoma

terjadi akibat kelebihan hormon estrogen.

Selain ketiga jenis benjolan payudara ini, ada benjolan yang muncul akibat infeksi atau adanya perdarahan akibat cedera. Ada benjolan yang disebabkan oleh tumor jaringan lemak yang disebut lipoma. Ada juga karena papiloma intraductal (tumor kecil yang tumbuh dalam saluran dekat puting), terutama karena saluran ini tersumbat sehingga menimbulkan kista. Semua kondisi tersebut berupa tumor jinak, sehingga sifatnya tidak ganas.

4) Tumor/kanker payudara.

Ciri-ciri tumor/kanker payudara di antaranya adalah benjolan pada payudara bentuknya tidak teratur, benjolan sulit digerakkan, kulit payudara berubah dari merah muda menjadi coklat hingga seperti seperti kulit jeruk. Puting susu tertarik ke dalam (retraksi), munculnya rasa sakit yang hilang-timbul, kulit payudara kadang terasa seperti terbakar, payudara mengeluarkan darah atau cairan.

Tanda kanker payudara yang paling jelas adalah munculnya luka borok (ulkus) pada payudara, yang semakin lama semakin membesar sehingga dapat menghancurkan seluruh payudara. Gejala lainnya adalah payudara sering berbau busuk dan mudah berdarah.

Lalu, apakah pikiran negatif dapat memperlambat kesembuhan sebuah penyakit? Jawabnya pikiran negatif dapat memperlambat kesembuhan sebuah penyakit, karena bisa menurunkan daya tahan tubuh seseorang untuk melawan penyakit. Juga merangsang tubuh mengeluarkan hormon-hormon racun yang bisa merusak sel. Membuat darah mudah menjadi kental, level oksigen tubuh menurun dan mempermudah pembentukan sumbatan.

Ketika fokusnya dialihkan dan mulai berpikiran positif, maka daya tahan tubuh terhadap penyakit akan meningkat. Hormon yang dapat membantu menghilangkan racun dan meremajakan sel akan diproduksi. Level oksigen tubuh akan meningkat dan sirkulasi darah menjadi lebih lancar. Dampaknya, kesembuhan pun akan lebih cepat terjadi.



Oleh: **Abdurrahman Yuri**
Ustad Daarut Tauhid



TIPS MENGOBROL BEBAS DOSA DAN BERLIMPAH HIDAYAH

MANFAAT MENGOBROL

Mencairkan suasana, mencari solusi, mengakrabkan, menggali ilmu, menyampaikan pesan atau misi, menghangatkan suasana, menghilangkan rasa bosan, dan memperkuat daya tahan tubuh (menjadi lebih sehat).

LANDASAN HUKUM

"Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisik-bisikan mereka, kecuali bisik-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia." (QS. an-Nisa [4]: 114).

"Termasuk kebaikan Islamnya seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak berguna." (HR. Ahmad & Ibnu Majah).

"Cukuplah menjadi suatu dosa bagi seseorang yaitu apabila ia membicarakan semua apa yang telah ia dengar." (HR. Muslim).

"Dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain." (QS. al-Hujurat [49]: 12).

TIPE OBROLAN

Tidak bermanfaat/dosa (ghibah,

gosip, mencaci, memaki, menjelekkan, kasak-kusuk mencari aib orang lain, adu domba, fitnah, berkata jorok, dusta, menipu, bercanda berlebihan, berdebat yang berakibat perselisihan, pertengkaran, dan permusuhan).

Kurang manfaat (curhat keluh-kesah, cerita sana-sini tidak jelas awal dan akhirnya/melantur).

Sangat bermanfaat (diskusi tentang masalah/potensi dan solusi, pengalaman sehari-hari yang dapat diambil hikmahnya, hal-hal berkaitan dengan adab dan etika).

ANJURAN

Sikap hati, hadir, perhatian, menghargai, sabar, syukur, tawadhu, dan tulus.

Bahasa tubuh rileks, sedikit mencondongkan ke arah teman bicara,

Sikap lisan jelas terdengar (tidak terlampau keras atau sebaliknya), dan dengan bahasa yang mudah dimengerti.

LARANGAN

Hindari berbisik di tengah kumpulan orang, dan memotong pembicaraan orang lain.

TIPS MENGOBROL YANG BAIK

- Buka dengan sapaan ringan dan sederhana.
- Sikap bahasa tubuh menerima/terbuka.
- Rileks/santai.
- Sertakan menyebut Allah dalam setiap pembicaraan.
- Atur suasana hati sesama/teman bicara.
- Tentukan tema obrolan.
- Jaga agar obrolan tidak menjadi dosa.
- Bawa sarana penunjang keakraban (makanan ringan, secangkir teh, dan sebagainya).
- Buat sedikit kesimpulan, atau bila berjanji diulang kembali (untuk menegaskan).
- Akhiri dengan hamdallah, permohonan maaf, dan juga istighfar.



Awali dengan Basmalah, Akhir dengan Hamdalah



Oleh: **Dr. Tauhid Nur Azhar, M.Kes**
Akademisi, peneliti, penulis buku,
trainer, konsultan, dan pendiri
Fakultas Kedokteran Unisba

“Apabila salah seorang di antara kalian hendak makan, maka ucapkanlah, ‘Bismilâh.’ Dan jika ia lupa untuk mengucapkan basmalah di awal makan, maka hendaklah ia mengucapkan, ‘Bismillâhi awwalâhû wa âkhirahû’ (dengan menyebut nama Allah di awal dan di akhirnya).”
(HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah).

“Barangsiapa telah selesai makan hendaknya dia berdoa, ‘Alhamdulillahil-ladzi ath’amani hadza wa razaqqanîhi min ghairi haulin minni walâ quwwatin.’ Niscaya akan diampuni dosanya yang telah lalu.
”(HR. Abu Dawud).

Membaca basmalah adalah prosedur standar bagi seorang muslim sebelum melakukan aktivitas apapun, termasuk ketika hendak menyantap sebuah makanan. Hal ini sangat penting karena aktivitas makan atau minum yang tidak diawali dengan doa, akan mengundang setan untuk ikut serta.

Apabila ini sampai terjadi, makan dan minumannya kita hanya sekadar aktivitas pemuas hawa nafsu. Rasulullah saw bersabda, *“Apabila seseorang masuk ke dalam rumahnya dengan mengucapkan ‘bismillah’ dan ketika hendak makan, maka setan*

akan berkata kepada temannya, ‘Tiada tempat tinggal dan tiada pula bagian makanan untuk kita di sini!’ Sedangkan apabila orang itu masuk tanpa menyebut nama Allah, maka setan akan berkata, ‘Kita dapat bermalam di rumah ini!’ Lalu ketika makan tidak menyebut nama Allah, setan pun berkata, ‘Kita dapat bermalam dan makan di sini!’” (HR. Muslim dari Jabir bin Abdullah).

Secara filosofis, konsep basmalah dapat diibaratkan dengan ikrar janji setia antara Sang Raja Diraja dengan wakilnya. Basmalah adalah sebuah “surat keputusan” diutusnya manusia sebagai “duta besar” Allah Azza wa Jalla di muka bumi, tujuannya untuk

Ketika cinta dan syukur sudah mendominasi, kebaikan-kebaikan yang lain pun akan datang menghampiri. Bukankah Allah Azza wa Jalla sudah berjanji, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu ..." Namun, ketika kita mengingkari itu semua, konsekuensi lainnya pun akan kita dapatkan, "... dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih." (QS. Ibrahim [14]:7).

menebarkan kasih dan sayang kepada semua makhluk. Hal ini merujuk pada diutusnya Rasulullah saw ke dunia, *"Dan tiadalah Kami mengutus kamu (wahai Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."* (QS. al-Anbiyâ' [21]:107).

Ketika manusia telah mendeklarasikan peran dirinya tersebut, pola pikir yang melandasi setiap tindakannya pun akan mengacu pada konsep menyebarkan kasih sayang. Dia tidak mungkin lagi berbuat zalim dan mengkhianati amanah suci yang telah diamanatkan oleh Allah Ta'ala kepadanya.

Ketika kasih sayang telah menjadi acuan, prosedur tetap yang akan dilakukannya adalah senantiasa memilih tindakan yang dapat dipertanggungjawabkan dunia akhirat. Tanggung jawab di sini mengandung makna luas, yang mana proporsionalitas (kesebandingan atau kesesuaian), rasionalitas (selaras dengan akal sehat), dan regularitas (keteraturan) menjadi tertata serta terjaga karena semuanya berjalan dengan kesadaran penuh.

Pada tataran praktis, ketika mengambil nasi, kita mengambil secukupnya sesuai kebutuhan tubuh dan sesuai dengan ketersediaan, atau memenuhi keadilan distribusinya dan mengambil lauk secukupnya. Selera makan akan selalu mengacu kepada kaidah gizi yang seimbang (*thayyib*). Semuanya dapat dihabiskan licin tandas dalam tempo terukur dan ritme yang terjaga, tidak terlalu cepat, juga tidak terlalu lambat. Intinya, sesuai dengan adab-adab yang dicontohkan Rasulullah SAW.

Konsep ini melatih seseorang agar senantiasa bisa mengendalikan diri sehingga tidak melampaui batas. Khususnya batas kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang telah kita

lakukan. Konsep ini pun akan melatih seseorang untuk tidak tergesa-gesa dan mampu merencanakan setiap langkah dengan tenang dan penuh perhitungan.

Tidak pula berkeluh kesah dan mampu menikmati setiap karunia dari Allah SWT apapun bentuknya. Kata-kata celaan dan hinaan pada akhirnya tidak ada lagi dalam kamus kehidupan kita. Apabila kalimat basmalah telah terinternalisasikan dalam diri, untuk kemudian teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, segala sesuatunya insya Allah akan berjalan di jalur yang lurus. Kita pun tidak akan terjebak dalam proses saling menzalimi baik disengaja maupun tidak, termasuk tidak menzalimi perut kita dan perut orang lain.

Itulah basmalah, sebuah kalimat yang singkat tapi penuh makna sehingga sangat utama. Karena keutamaannya itu, suatu amal dinilai cacat dan tidak sempurna apabila tidak diawali dengan basmalah.

Oleh karena itu, apabila sebelum makan lupa membaca basmalah, segeralah kita ucapkanlah kalimat tersebut ketika ingat. Rasulullah saw bersabda, *"Apabila salah seorang di antara kamu hendak makan, maka ucapkanlah 'bismillah', namun apabila ia lupa di awalnya, maka ucapkanlah 'bismillahi awaluluhi wa akhiruhu' (dengan nama Allah dari awal hingga akhir)."* (HR.at-Tirmidzi).

Setelah selesai makan dan minum, beliau pun menganjurkan kita untuk mengucapkan hamdalah dan doa. Ucapan ini merupakan ungkapan terima kasih kepada Zat Yang Mahakasih dan Mahasayang atas segala limpahan karunia yang tiada ternilai harganya.

Ada beberapa doa selesai makan yang dicitakan Nabi saw, antara lain: *"Alhamdu lillâhilladzî ath'amanâ wa saqânâ wa ja'alanâ Muslimîn"*. Artinya, "Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum, serta menjadikan kami muslim." (HR. Abu Dawud). Atau, *"Alhamdu lillâhilladzî ath'amanî hâdzâ wa razaqânîhi min ghairi hauliminnî walâ quwwah"*. Artinya, "Segala puji bagi Allah yang telah memberiku makanan ini dan melimpahkannya kepadaku tanpa daya dan kekuatan." (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Ungkapan hamdalah; *Alhamdulillahillâhi Rabbil 'Alamîn* (Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam) seakan mengingatkan kita bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah ciptaan Allah SWT. Karena kedudukan itulah, segala puja dan puji mutlak kepunyaan-Nya.

Konsep hamdalah dengan demikian mengajari kita agar mampu mensyukuri nikmat Allah secara optimal; mengajari kita untuk mengembalikan segala pujian kepada Zat yang memiliki segala keagungan; mengajari kita rendah hati serta bersikap sesuai proporsi dan kapasitas diri. Sesungguhnya, kita tidak memiliki apa-apa tanpa percikan karunia dari-Nya. *Lâ haula walâ quwwata illa billâhi*.

Sesungguhnya, ketika kita mengucapkan hamdalah dengan tulus, Allah Ta'ala akan membalas pujian itu dengan balasan berlipat-lipat. "Ketika sang hamba berkata, 'Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam', maka Allah akan membalas: 'Hamba-Ku tahu bahwa seluruh nikmat yang dirasakannya bersumber dari-Ku, dan bahwa ia telah terhindar dari malapetaka karena kekuasaan-Ku. Aku mempersaksikan kalian (wahai para malaikat), bahwa Aku akan menganugerahkan kepadanya nikmat-nikmat di akhirat, di samping nikmat-nikmat duniawi, dan akan Kuhindari pula ia dari malapetaka ukhrawi dan duniawi'"

Maka, mengawali makan dengan basmalah dan mengakhirinya dengan hamdalah, tidak hanya sekadar kenyang yang kita dapat, tetapi juga keberkahan dari maka-

nan dan minuman yang kita konsumsi. Berkah adalah berkumpulnya segala kebaikan. Dengan demikian, makan yang diawali doa akan bernilai ibadah, akan membawa kebaikan bagi tubuh, dapat meredakan gejolak hawa nafsu, meningkatkan cinta dan rasa syukur di dalam hati.

Ketika cinta dan syukur sudah mendominasi, kebaikan-kebaikan yang lain pun akan datang menghampiri. Bukankah Allah Azza wa Jalla sudah berjanji, *"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu ..."* Namun, ketika kita mengingkari itu semua, konsekuensi lainnya pun akan kita dapatkan, "... dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih." (QS. Ibrahim [14]:7).



LAHIR

Rifdah Muthmainnah

putri ketiga dari Diden Prihadiwan
(santri DPU DT Bandung)
dan Nurjanah

Pada 30 Agustus 2014 di Garut

MENINGGAL

Yanti Karyanti binti Idi

Ibu dari Putri Lestari
(Santri DPU DT Bandung)

Pada 3 September 2014
di Bandung.

Ifa Safaah

(anggota misykat Majelis an-Najm Jatinangor),

Pada 10 September 2014
di RS. Hasan Sadikin,
Bandung.

CINTA MASJIDKU

SEDEKAH KERANDA HUSNUL KHATIMAH

INVESTASI AMAL:

- per orang **Rp. 200.000**
- 1 Keranda **Rp. 2.000.000**

Kantor DPU Daarut Tauhiid
Jl. Gegerkalong Girang No. 32
Bandung 40153
Telp./Fax. 022-2021862 - 70017002
Cp. P Bambang Aji 0819 1020 6855



ZAKAT

INFAQ

BNI	009.2553.718	009.2553.729
mandiri	700.0978.188	700.0978.234
Muamalat	103.000.5547	103.000.5413
BCA	777.033311.8	777.033312.6
BANK BRI	0884.01.016683.53.7	
mandiri	13000.9000.000.4	
Plymuda	377.000.3031	
bank bjb	508.0101.0000.54	508.0102.0000.49
Danamon	3508.0128.16	
BNI	70005.70004	

● **KANTOR PUSAT**

Jl. Gegerkalong Girang No. 32 Bandung
Informasi DPU DT 022-7001 7002
Telp./ Fax. 022-2021 862, 2021 861
www.dpu-daaruttauhiid.org

● **KANTOR CABANG**

● **TASIKMALAYA**

Jl. Sutisna Senjaya No. 129 Tasikmalaya
46111 Telp./Fax 0265-338 535, 7042525

● **JAKARTA**

Jl. Warung Buncit Raya No. 4C Jakarta
Selatan, Depan RS. JMC Samping Bank
Pundi Telp. 021-7919 3020, 999 66 498,
999 66 847 Call center 0838 7009 1612

● **YOGYAKARTA**

Jl. KH. Agus Salim No. 56 A
Notoprajan, Ngampilan D.I.Y 55262
Telp. 0274-6560086

● **BOGOR**

Jl. Johar Raya, Ruko Perum Johar
Grande No.3 Taman Cimanggu,
Rt.02/04 Kel. Kedung Waringin Kec.
Tanah Sareal, Kota Bogor
Telp./Fax. 0251-8358441

● **LAMPUNG**

Jl. H. Juanda No. 11 Pahoman
Bandar Lampung
Telp./ Fax. 0721-256024

● **PALEMBANG**

Jl. Mayor Salim Batubara Lorong Lebak Rejo
No. 3 Sekip Jaya Palembang (depan Mom mee
Bakery) Telp. 0711-739 0009 Fax. 0711-812 763

● **SEMARANG**

Jl. Sriwijaya No. 130 Semarang
Telp. 024-8444 272
Jemput Donasi 024-70 500074

● **BATAM**

Ruko Pemda 2 Jl. Suprpto No. 10 Batuwaji
Batam 29432 Telp. 0778-361944

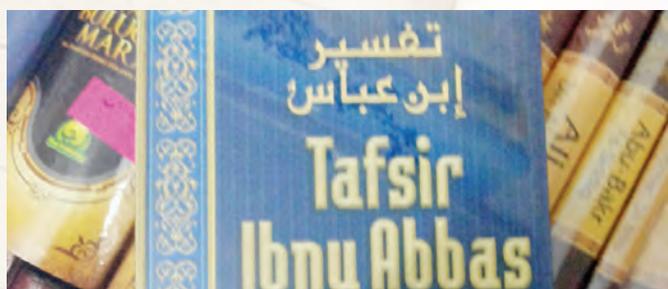
Mengerikan! Buaya Ternyata Menelan Mangsanya secara Utuh



SALAH jika mengira buaya membunuh mangsa dengan mengoyak dagingnya terlebih dahulu, lalu menelannya sepotong demi sepotong. Ternyata, buaya menelan mangsanya secara utuh, bahkan termasuk seekor rusa dewasa. Fakta ini terungkap ketika Ken Owens, seorang ahli pengawetan hewan dari Amerika Serikat menemukan seekor buaya di Alabama. Saat membedah perut hewan ganas itu, ia mendapati seekor rusa dewasa masih dalam keadaan utuh! [swady]

Tafsir Ibnu Abbas, Tafsir Quran Tertua di Dunia

INILAH tafsir tertua di dunia yang ditulis dan dibukukan. Ia berisikan tafsir ayat-ayat Alquran yang disusun sesuai urutan surah dalam mushaf. Jika Ali bin Abi Thalib dijuluki "kunci gudang ilmu", maka Ibnu Abbas adalah seorang sahabat Nabi yang diberi gelar "lautan ilmu" karena kedalaman dan keluasan wawasan keislamannya. Hal inilah yang membuat Imam Ahmad bin Hambal rela berjibaku untuk mendapatkan tafsir Ibnu Abbas tersebut. [swady]



Berbagai Keunikan di Balik Lukisan Mona Lisa



ADA banyak keunikan di balik lukisan Mona Lisa yang legendaris itu. Mulai dari teknik melukis yang sangat tinggi dan sulit ditiru (sfumato), waktu selama 10 tahun yang diperlukan Leonardo Da Vinci untuk melukisnya, lukisan Mona Lisa tidak ditandai dan diberi tanggal seperti lazimnya sebuah lukisan. Sosok Leonardo dan Mona Lisa ternyata mempunyai susunan tulang yang persis sama, hingga ditemuinya ada tiga versi lukisan di bawah lukisan tersebut. Luar biasa! [swady]

Tanpa Ludah, Makanan dan Minuman menjadi Hambar

Tanpa adanya ludah di dalam mulut, kita tidak akan bisa menikmati rasa makanan atau minuman. Ini karena ludah pada manusia berguna untuk merasakan apa yang kita makan dan minum, sekaligus membantu mencerna makanan. Ludah pun dapat mencegah kerusakan gigi dan menghindarkan mulut menjadi kering. Bahkan jika produksi ludah berkurang, kita bisa menjadi kesulitan menelan bahkan berbicara. Mahasuci Allah yang telah menciptakan! [swady]





Oleh: **KH Abdullah Gymnastiar**
Pemimpin
Pesantren Daarut Tauhid

HIDUP YANG DIBIMBING ALLAH

“.....dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti keinginannya tanpa mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun? Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.”
(QS. al-Qashash [28]: 50).

Misalkan kita hendak memasuki hutan rimba yang belum kita kenal tempatnya, tentu akan lebih mudah jika kita didampingi seorang pemandu. Yang akan memberi tahu mana jalan terbaik untuk dilalui, dan mana yang tidak. Apa saja bekal perjalanan yang hendaknya dibawa, dan bagaimana cara mengatasi berbagai kendala selama perjalanan.

Tetapi bisa juga kita memasuki hutan tidak dikenal itu dengan kemampuan yang kita miliki. Tidak membutuhkan pemandu karena percaya pada keahlian kita dalam menghadapi berbagai masalah selama di perjalanan. Namun, tentu saja cara ini akan lebih susah untuk dilakoni. Banyak energi terbuang secara sia-sia, dan belum lagi bahaya tersesat yang senantiasa membayangi.

Begitu juga dalam hidup ini ketika masalah hidup datang menerpa. Apabila kita hanya mengandalkan kemampuan yang dimiliki—entah itu berupa kepandaian, harta, atau kekuasaan yang dimiliki—tapi tanpa petunjuk dari Allah, seses-

tanlah yang nantinya akan kita temui.

Saudaraku, memperoleh petunjuk dari Allah adalah sebuah anugerah yang tak terhingga dalam hidup ini. Sebuah masalah, seberapa pun sukarnya ia akan menjadi mudah saat ‘tangan-tangan’ Allah memandunya. Karenanya, jangan pernah menyandarkan segala solusi masalah, hanya berlandaskan pada kemampuan yang ada dalam diri kita, sembari melupakan Allah yang menggenggam jiwa ini.

Manusia memang dikarunia berbagai kemampuan yang dapat dipergunakannya untuk mengatasi masalah. Tetapi, bila kemampuan-kemampuan itu tidak mendapat pengayoman dari cahaya Allah, maka kelak kita akan tersesat oleh ilusi kebenaran yang diciptakannya. Sebagaimana yang Allah nyatakan di surah al-Qashash [28] ayat 50.

Jadi, carilah bimbingan dari Allah di setiap detik hidup ini. Raihlah petunjuk-Nya, ketika masalah datang menerpa. Ketuklah pintu rida-Nya, agar nur ilahi selalu menerangi langkah-langkah kita.

**Pesantren Kilat Liburan
Daarut Tauhiid Bandung
Membangun Generasi Berkarakter
Baik & Kuat**

'Kendali Hidup Ada Di Tanganmu'

25 - 28 Desember 2014

Investasi : Rp 800.000
Fasilitas : Penginapan,
Makan,
Name Tag,
Sertifikat,
Souvenir Pelatihan,
dan Modul

MQ Keluarga

"Membangun Fondasi Keluarga Berkarakter"

26 - 28 Desember 2014

Investasi : Rp 2.000.000
Fasilitas : Penginapan,
Makan,
Snack,
Name Tag,
Sertifikat,
Souvenir Pelatihan,
dan Modul



**PELATIHAN
MASA PERSIAPAN
PENSIUN**



SANLAT



PELATIHAN MQ



**EVENT
ORGANIZER**

PROGRAM TRAINING :

- A. Pelatihan Masa Persiapan Pensiun :**
- Pelatihan Masa Persiapan Pensiun Soft Skill
 - Pelatihan Masa Persiapan Pensiun Teknis / Praktek
 - Pelatihan Masa Persiapan Pensiun Plus Umroh
 - Pelatihan Masa Persiapan Pensiun Plus Refreshing
- B. Pelatihan Pengembangan Karakter (Corporate Class)**
- Leadership Training (Class & Outbond Activity)
 - Character Building Training (Class & Outbond Activity)
 - Diklat Sar Pegawai Baru (Pendidikan dan Latihan Dasar)
 - Service Excellent Training
 - Etos Kerja Training (5 As Training)
 - Change Management Training
 - Training for Trainer
- C. Pelatihan Pengembangan Karakter (Corporate & Public Class)**
- Pelatihan MQ Keluarga
 - Pelatihan Spiritualitas Kerja
 - Pesantren Kilat MQ (Anak, Remaja dan Dewasa)
 - Pelatihan Spiritualitas Muslimah
 - Spiritualists Corporate / Ta'lim Corporate
 - Pelatihan Smart Strar
 - Training dan Seminar Pengembangan Karakter
 - Pelatihan Koperasi dan Ekonomi Syariah
- D. Event Organizer dan Jasa Training Lainnya**
- Jasa Event / Meeting Organizer Corporate
 - Jasa MICE (Meeting , Incentive , Conference , Exhibition)
 - Spiritual Tour & Travel



**DUTA
TRANSFORMASI
INSANI**



PT Duta Transformasi Insani (DTI)

Jl. Gegerkalong Girang Baru No. 4 Bandung
Telp. 022 2005415 dan 022 2008013 Fax. 022 2009097 Email: dtinsani@gmail.com
Website: www.dtinsani.com

Pakai Mandiri SMS, Infak Jadi MUDAH

Syarat:

Perlu memiliki rekening di Bank Mandiri dan mendaftarkan HP* Anda sebagai nasabah Mandiri SMS level Finansial (SMS01).

Caranya:

1. Ketik SMS contoh: **dpudt infak 100000**
2. Kirim ke no. 08121073606
3. Replay dengan pin Mandiri SMS apabila menyetujui transaksi pembayaran infak/sedekah tersebut.
4. Setelah proses ini berhasil, Anda akan memperoleh konfirmasi SMS atas keberhasilan transaksi pembayaran zakat/ infak (sedekah) dari Bank Mandiri dan DPU Daarut Tauhiid.

* Operator yang melayani saat ini:

Telkomsel, XL, dan Indosat (kecuali Star One)

Info mengenai Mandiri SMS, lihat di www.bankmandiri.co.id atau www.matm.co.id



**S
T
U
D
Y
T
O
U
R**



**Minimal
50 Orang**



HARGA TERMASUK :
Bus AC
Tiket Tol
Parkir Bus
Tiket Masuk Tempat Wisata
Makan 2x
Snack 2x
Guide
Souvenir

*Pendamping 5 Orang Free

List Package

- Saung Angklung Udjo, Museum Geologi/Museum Asia Afrika, Cibaduyut Rp. 290.000/Orang
- Tangkuban Parahu, Floating Market, Cihampelas Rp. 275.000/Orang
- Tangkuban Parahu, Observatorium Bosscha, Cihampelas Rp. 275.000/Orang
- Floating Market, Observatorium Bosscha, Cihampelas Rp. 265.000/Orang
- Museum Geologi/Museum Asia Afrika, Cihampelas/Cibaduyut Rp. 240.000/Orang

**DAARUL JANNAH MICE & TOURS
PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID**
Jl. Gegerkalong Girang No. 67 - Bandung

Telp. (022) 2007955 Fax. (022) 2008603
Hp/WA. 082115512266 Pin. 7507FF59
Email. cottage.daaruljannah@gmail.com
www.cottagedaaruljannah.com



"Menebar Hikmah dalam Indahya Berbagi"



Program pembinaan dan pembelajaran bagi para dhuafa melalui Baitul Qur'an, Asrama Yatim Dhuafa, Mobil Cinta Masjid, dan Majelis Taklim Manajemen Qolbu."

